



Pengembangan Kawasan Ekowisata Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan

Maitara Island Ecotourism Development Area Tidore Islands City

Wiwin Prasetyaji Sadik¹, Rahmawati Rahman¹, Ilham Yahya¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email:winexarajab@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 024-04- 2021

Direvisi; 09-03-2022

Disetujui; 09-03-2022

Abstract. *The purpose of this study is to formulate directions for the development of the Maitara Island Tourism area, Tidore Archipelago City as an Ecotourism area. The main problem then produces sub-problems or research questions about "what is the strategic direction for the development of Maitara Island as an ecotourism area in the City of Tidore Islands?" This type of research is qualitative with the research approach used is applied research which includes surveys. Field Observation, Agency and Community Interview Surveys Furthermore, data processing techniques and data analysis were carried out using SWOT analysis. The results of this study produced strategies on how to take advantage of the tourism potential of Maitara Island such as the potential for coral reefs, mangrove forests and white sand beaches for planning a tourism-based area ecotourism on Maitara Island, involving community participation in tourism development on Maitara Island to improve the economy of the local community and how to take advantage of the strategic location of Maitara Island to serve as a leading tourist area in the City of Tidore Islands.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan Pariwisata Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan sebagai kawasan Ekowisata. Pokok masalah tersebut kemudian menghasilkan submasalah atau pertanyaan penelitian tentang "bagaimana strategi arahan pengembangan Pulau Maitara sebagai kawasan ekowisata di Kota Tidore Kepulauan?" Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan yang mencakup survey. Pada pengumpulan data metode yang digunakan adalah Observasi Lapangan, Survei Wawancara Instansi dan Masyarakat. Selanjutnya pada teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menghasilkan strategi bagaimana memanfaatkan potensi wisata pulau maitara seperti potensi terumbu karang, hutan mangrove dan pantai pasir putih untuk perencana kawasan pariwisata berbasis ekowisata di Pulau Maitara, melibatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Pulau Maitara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan bagaimana memanfaatkan lokasi Pulau Maitara yang strategis untuk dijadikan sebagai kawasan wisata unggulan yang ada di Kota Tidore Kepulauan.

Keywords:

Analysis;

Strategy;

Developoment direction;;

Ecotourism and Maitara

Corresonden author:

Email: winexarajab@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Sebagai Negara Kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah (Rahma and Handayani, no date). Bahkan sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara Indonesia. Kebijakan pariwisata sendiri di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Kota Tidore merupakan daerah kepulauan provinsi Maluku Utara yang terdiri atas 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tidore, Tidore Selatan, Tidore Timur, Tidore Utara dan Kecamatan Tidore adalah pusat perkotaan. Berdasarkan RTRW Kota Tidore Kepulauan 2013-2033 Pemerintah Kota Tidore mengacu pada Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun global.

Pulau Maitara merupakan salah satu kawasan wisata di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara yang terletak diantara Pulau Tidore dan selatan Pulau Ternate. Pulau Maitara adalah suatu bongkahan pulau kecil yang alamiah berpenduduk 2.088 jiwa (2019) dengan keramatamahan, budaya dan jiwa sosialnya yang tinggi serta menyimpan kekayaan yang potensial untuk pengembangan sebagai kawasan wisata. Potensi dimiliki diantaranya keindahan panorama gunung, kawasan alam, serta pantai, panorama alam yang indah serta hamparan pasir putih disepanjang pantai, memiliki air laut yang jernih, dihiasi oleh Gunung Gamalama (Gunung Kota Ternate) dan Gunung Kie Ma Tubu (Gunung Kota Tidore Kepulauan) yang terletak didepan Pulau Maitara. Keanekaragaman biota-biota laut seperti ikan dan terumbu karang yang masih terpelihara, serta memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau baik dari Kota Ternate sebagai pusat Kawasan Ekonomi Provinsi Maluku Utara dengan jarak tempuh ± 10 menit dan akses untuk ke Kota Tidore Kepulauan itu sendiri dengan jarak tempuh ± 5 menit, di mana moda transportasi yang digunakan berupa kapal motor kayu dan *speed bouth*. Aktivitas yang dilakukan di obyek-obyek tersebut umumnya adalah untuk bersantai, bermain, mempelajari kebudayaan dan peninggalan masa lalu atau hanya sekedar melihat-lihat panorama alam dan lingkungan. Beberapa kegiatan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai aktivitas rekreasi (Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J. : 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah, bahwa ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Dalam rangka pengembangan ekowisata di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan. Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan untuk mempromosikan suatu lingkungan yang khas dengan tetap menjaga kelestariannya, sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Potensi ekowisata adalah semua obyek baik alam, budaya dan buatan yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber, 2006).

Sebagai salah satu kawasan wisata di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara, Pulau Maitara berpotensi dimanfaatkan sebagai pengembangan kawasan ekowisata yang dapat mengimbangi dampak yang terjadi akibat dari perencanaan pariwisata konvensional dengan tatanan budaya pada wilayah Maluku Utara sehingga memberikan dampak yang kecil terhadap pergeseran nilai-nilai budaya, penyimpangan dan perilaku masyarakat pada wilayah selain itu perencanaan ekowisata membuka peluang dan kesempatan serta keterlibatan dari masyarakat dalam mengembangkan kawasan tersebut, selain itu juga dalam pengembangan kawasan ekowisata di Pulau Maitara dilakukan sesuai dengan potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh Pulau Maitara itu sendiri.

Namun potensi-potensi pariwisata di Pulau Maitara yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata ini memiliki beberapa permasalahan contohnya seperti kebersihan lingkungan yang tidak dijaga dengan baik,

pengembangan sektor pariwisata yang tidak merata, fasilitas penunjang wisata yang belum memadai mengakibatkan pendeknya waktu berkunjung dan minimnya pengeluaran oleh wisatawan, kebersihan lingkungan yang belum terjaga dan pembangunan dermaga dengan cara penimbunan, penggalian pasir yang berpotensi merusak lingkungan dan juga pemasarnya sektor wisata Pulau Maitara yang belum maksimal.

Berangkat dari keseluruhan pembahasan latar belakang, maka peneliti tertarik dan mengangkat judul tentang Pengembangan Kawasan Ekowisata Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan dengan luas $\pm 2,821 \text{ Km}^2$ dengan panjang garis pantai $\pm 6,336 \text{ Km}^2$. Waktu penelitian berlangsung dari bulan September. Dengan beberapa tahapan diantaranya observasi dan wawancara lapangan, kemudian pengambilan data di instansi, serta penyusunan laporan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penulisan akhir ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. kuantitatif adalah data yang bisa diselidiki secara langsung dan bisa dihitung dengan menggunakan cara yang mudah, dan penyajiannya berupa angka-angka. Sugiyono (2015, hlm.23) Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis S.W.O.T.

b. Sumber Data

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebarkan kuesioner ke karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner. (Sugiyono 2015)

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono 2015)

2.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Fathoni (2006:103) menyatakan “populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian” selain itu Wardiyanta (2006:19) menyatakan “populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.” Berdasarkan pengertian-pengertian populasi tersebut populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasinya meliputi Masyarakat dan pengelola objek wisata pulau Maitara, wisatawan pulau Maitara dan Pemerintah Kota Tidore yang terkait yang berjumlah 2.088 jiwa.

b. Sampel

Menurut Tika (2005:24) “sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi”. Usaman dan Akbar (2006:44) menyatakan “sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.” Berdasarkan pengertian sampel tersebut maka sampel adalah perwakilan populasi yang diambil dengan teknik tertentu. Sampel dari penelitian ini terdiri dari masyarakat dan pengelola pulau maitara, wisatawan pulau maitara dan pemerintah Kota Tidore yang terkait.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87) menetapkan rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase *error margin* pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir; e= 0,1

Dalam penelitian ini untuk tingkat kesalahan dalam penarikan sampel akan digunakan persentase sebesar 10%, dan untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N.e^2)) \quad (2)$$

$$n = 2.088 / (1 + (2.088. 0,1^2))$$

$$n = 2.088 / 2.088$$

$$n = 95$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 95 jiwa penduduk. 95 jiwa penduduk inilah yang kelak akan dijadikan sebagai responden pada saat penelitian dilakukan.

2.4 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter : 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001 : 183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

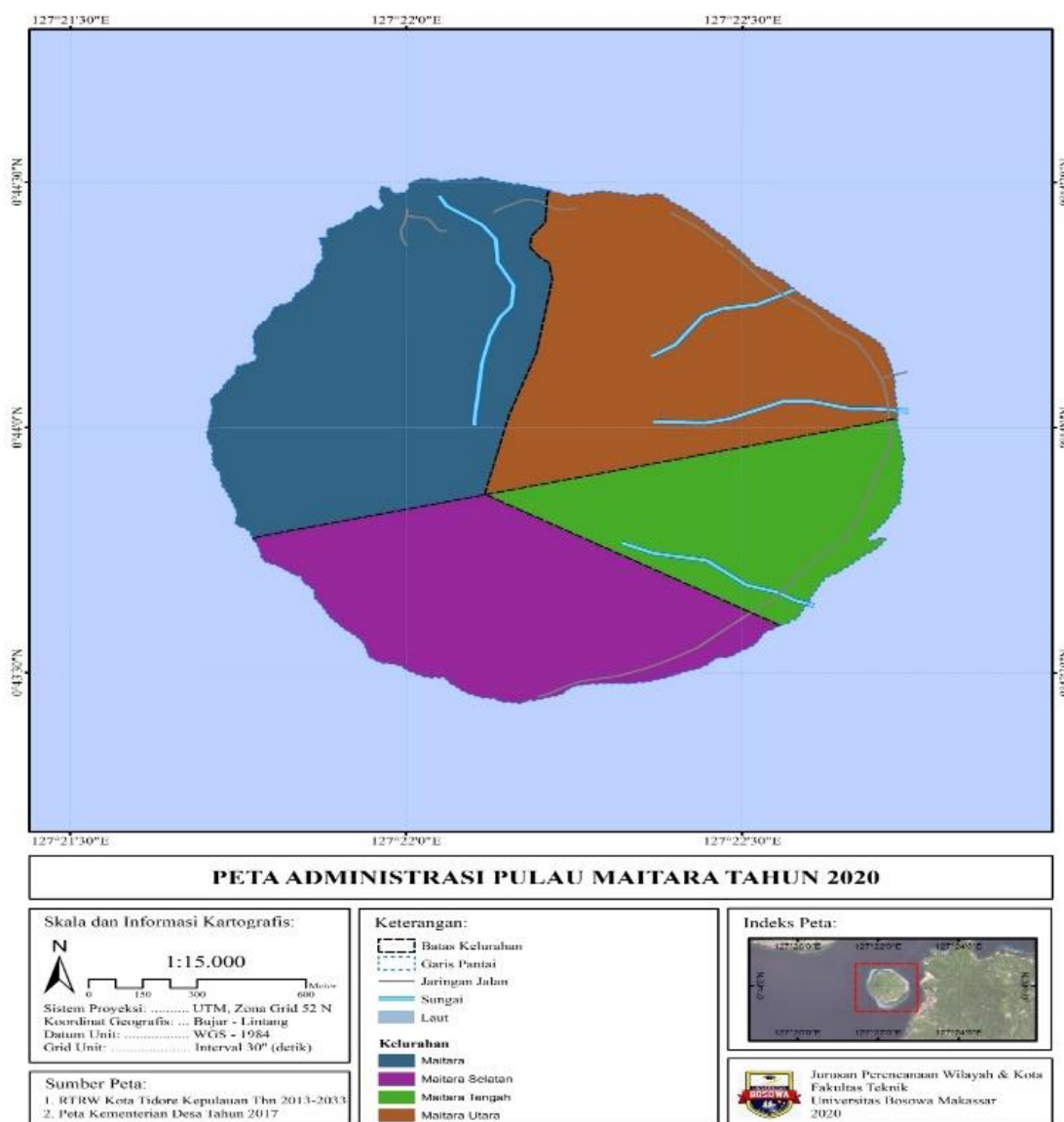
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kepulauan Tidore sebelumnya merupakan Ibukota Halmahera Tengah, seiring dengan reformasi sistem pemerintahan di Indonesia maka, pada tahun 2003 Tidore Kepulauan dimekarkan sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2003, yang diresmikan pada tanggal 31 Mei 2003. Letak wilayah Kota Tidore Kepulauan berada pada batas astronomis 0°- 20° Lintang Utara hingga 0°- 50° Lintang Selatan dan pada posisi 127°10' - 127°45' Bujur Timur. Kota Tidore Kepulauan memiliki daratan dengan luas 1.550,37 km².

Pulau Maitara terletak di antara Pulau Tidore dan selatan Pulau Ternate, atau lebih tepatnya berada di Kota Tidore Kepulauan (Tikep) yang secara administrasi masuk kedalam Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. Pulau Maitara merupakan pulau kecil yang berpenduduk. Pulau ini terdapat 4 (empat) desa yang terbentuk pada bulan Juli 2013 terdiri dari Desa Maitara Selatan, Maitara Tengah, Maitara Utara dan Desa Maitara, Pulau Maitara yang diabadikan di uang kertas 1000 terletak pada posisi 0043'56.000" LU dan 127°22'16.000" BT, dengan Luas Pulau ±2,821 km² dengan panjang garis pantai 6,336 km.



Gambar 1. Peta AdministrasiPulau Maitara

b. Kondisi Potensi Pulau Maitara Sebagai Daya Tarik Wisata

1) Potensi Alam Sebagai Daya Tarik Wista

Pulau maitara memiliki bentang alam yang menarik seperti gunung, pantai, hutan, udara, hingga kekayaan laut yang patut dikagumi. Secara fisik, Pulau Maitara didominasi oleh kawasan berupa bukit atau gunung yang berfungsi sebagai hutan lindung. Keberadaan gunung ini memiliki keindahan jika dilihat dari luar wilayah Pulau Maitara sehingga wisatawan tertarik untuk mendekati dan mengunjungi pulau ini. Selain itu, dari puncak bukit gunung di Pulau Maitara ini terdapat suatu hamparan namun tidak terlalu luas yang memiliki pemandangan yang sangat menarik ke arah Kota Tidore Kepulauan dan ke arah Kota Ternate. Gunung Gamalama di Pulau Ternate dan Bukit Kiematubu di Pulau Tidore nampak jelas dan sempurna dilihat dari lokasi ini. Selain itu, gunung di Pulau Maitara ini juga memiliki kemiringan yang landai dan kemiringan yang curam.

Pada bagian kemiringan yang landai di gunung Pulau Maitara ini menarik wisatawan untuk melakukan pendakian karena relatif bisa dilalui dengan mudah oleh pendaki. Terdapat dua pintu masuk untuk mendaki dan mencapai puncak bukit di Pulau Maitara ini yaitu melalui Desa Maitara dan Desa Maitara Tengah.

Pada bentang alam pantai, terdapat ekosistem mangrove yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengetahui budidaya mangrove melalui wisata pendidikan. Kondisi pantai yang landai dan gelombang air yang relatif tenang menjadikan suasana pantai sangat bersahabat dengan kegiatan wisatawan. Keunikan di pantai di Pulau Maitara ini adalah pasir pantai yang berwarna putih dan berbeda dengan jenis pasir pantai di bagian pantai lainnya di Kota Tidore Kepulauan. Selain itu, pada lokasi pantai juga terdapat hamparan batuan unik yang berwarna hitam dan tersebar begitu indah sehingga dapat menjadi lokasi untuk penelitian batuan pantai dan geowisata. Adanya dermaga-dermaga yang dibangun di wilayah pantai ini menjadikan kegiatan berwisata lebih optimal untuk menikmati pantai.



Gambar 2. Kondisi Mangrove dan batuan di Pantai Pulau Maitara

Ekosistem pulau maitara memiliki 3 jenis ekosistem yaitu ekosistem utama wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yaitu ekosistem mangrove, ekosistem lamun dan terumbu karang. Kekayaan bawah laut Pulau Maitara mengandung ekosistem terumbu karang yang cocok untuk dikunjungi melalui kegiatan wisata diving dan snorkeling.

2) Potensi Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata

Pulau Maitara umumnya berasal dari suku Tidore, Makian, Bugis. Keberagaman suku dan tata cara hidup bermasyarakat menjadi perpaduan kehidupan masyarakat yang unik dengan berbagai keunikan budaya yang dimilikinya. Salah satu jiwa pelaut tergambar dalam kehidupan masyarakat yang berkerja sebagai nelayan. Masyarakat di Pulau Maitara juga menangkap ikan di laut dan mengolahnya menjadi makanan khas seperti ikan asap, dan sebagainya. Pulau Maitara juga memiliki seni yang menarik, tarian soya-soya menjadi tarian khas dan khusus untuk menjamu tamu. Seni ini sangat mendukung untuk pengembangan pariwisata yang ramah terhadap wisatawan. Seni acara tarekat atau badabus pun terdapat di Pulau Maitara.

3) Potensi Sejarah Sebagai Daya Tarik Wisata

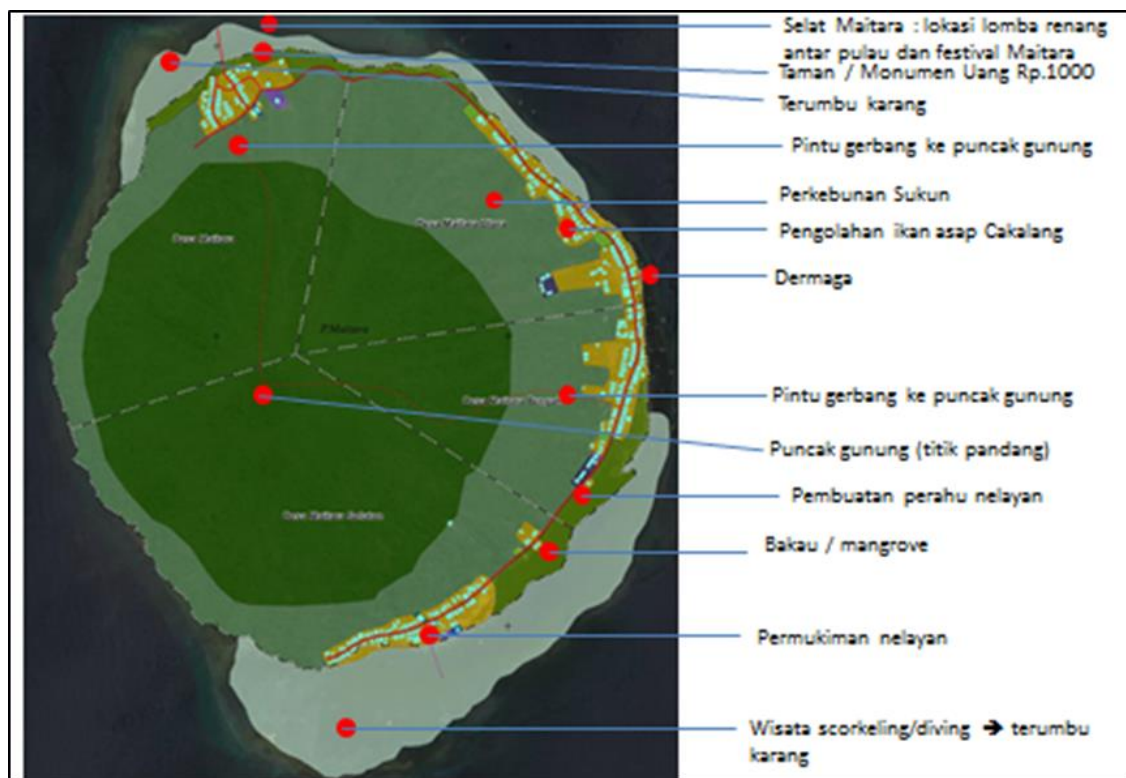
Pulau Maitara memiliki potensi sejarah yang penting baik tingkat nasional maupun internasional. Sejarah nasional dapat dilihat dari keberadaan sejarah Kerajaan Tidore yang merupakan Kerajaan besar Maluku hingga sejarah pada masa kesutanan. Selain itu, sejarah dalam perdagangan dunia, dimana Pulau Maitara yang berada dalam kawasan Maluku merupakan bagian dalam kawasan pusat rempah-rempah dunia yaitu pusat perdagangan cengkeh, pala, dan lainnya yang berjaya pada masanya. Nilai sejarah memberikan arti dan makna terhadap suatu tempat atau kawasan. Jalur rempah-rempah nusantara yang dikenal dan disebarkan ke seluruh dunia yang melalui Maluku ini menempatkan Pulau Maitara sebagai salah satu lokasi yang termasuk dalam jejak sejarah dunia dimana pertama kali orang portugis menginjakkan kaki di Pulau Maitara.

c. Gambaran Umum Daya Tarik Pariwisata Pulau Maitara

Pulau Maitara memiliki kekayaan sumber daya pariwisata dan daya tarik wisata yang layak untuk dikonsumsi dan dikunjungi wisatawan. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata yang terdapat di Pulau Maitara beranekaragam terdiri dari wisata alam dan wisata budaya. Berikut adalah daya tarik wisata di Pulau Maitara.

Tabel 1.Jenis dan Sebaran Daya Tarik Wisata Di Pulau Maitara

	DESA MAITARA	DESA MAITARA UTARA	DESA MAITARA TENGAH	DESA MAITARA SELATAN
ALAM	1. Pantai Pasir Putih 2. Hutan lindung 3. Terumbu karang 4. Pendakian Gunung	1. Taman Laut untuk pemancingan 2. Perkebunan buah sukun (musiman)	1. Hutan Lindung 2. Pendakian Gunung 3. Bakau / mangrove 4. Terumbu karang 5. Perkebunan buah sukun (musiman) 6. Jenis Batuan Unik	1. Pantai Tanjung Naga 2. Pantai Pasir Putih 3. Lokasi terbaik melihat Sunset 4. Lokasi diving / snorkeling 5. Terumbu Karang 6. Puncak Gunung
BUDAYA	1. Monumen uang seribu 2. Hiburan malam anak-anak desa 3. Kampung nelayan di Dusun Doe-Doe dan Dusun Aki Bai	1. Pengolahan ikan asap (Cakalang) 2. Pembuatan keripik Sukun	1. Pembuat Perahu 2. Telapak kaki di atas batu	1. Pohon Sejarah ketapang miring 2. Dusun Ngusulenge dan Dusun Pasimayou
FASILITAS	1. Jembatan Panjang 2. Tugu Perahu 3. Taman wisata + gazebo 4. Tugu Ampera Raya 5. Tugu obor 6. Taman Pendidikan Lingkungan 7. Pintu gerbang pendakian 8. Dermaga	1. Pos Data Norwegian Island 2. Taman Wisata 3. Dermaga	1. Pintu gerbang pendakian	1. Pelabuhan Maitara Selatan 2. Titik Pandang ke Kota Ternate



Gambar 3.Sebaran Daya Tarik Wisata di Pulau Maitara

d. **Potensi Wisata Unggulan Pulau Mitara**

Pulau maitara sendiri memiliki 3 jenis potensi wisata unggulan sebagai berikut :

1) **Wisata Tugu Uang Seribu**

Wisata tugu uang seribu merupakan objek wisata yang paling sering dikunjungi di pulau maitara, wisata tugu uang seribu juga memiliki fasilitas penunjang wisata yang cukup memadai, di dukung juga dengan wisata kuliner dan villa untuk menginap, wisata tugu uang seribu juga memiliki jembatan yang memungkinkan wisatawan yang berkunjung menggunakan moda transportasi speed boot untuk turun langsung pada lokasi wisata tanpa melalui pelabuhan umum yang biasa di lewati ketika berkunjung ke pulau maitara.

2) **Wisata Pantai Ake Bai**

Wisata pantai ake bai merupakan objek wisata yang berada di Maitara Induk atau desa Maitara, pantai ake bai memiliki lokasi yang berhadapan langsung dengan kota ternate, pantai ake bai juga memiliki hutan mangrove yang bebatasan langsung dengan pantai dan memiliki pasir putih di tengah laut yang muncul ketika air surut yang biasa disebut masyarakat setempat dengan Passi, juga memiliki jembatan panjang yang menyajikan pemandangan indah terumbu karang dan kota ternate. Namun belum adanya saran prasarana yang memandai dan fasilitas wisata membuat pantai ake bai jarang diminati wisatawan, terlebih masalah sampah yang menumpuk menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan pantai di pantai ake bai.

3) **Wisata Hutan Mangrove Maitara**

Wisata hutan mangrove maitara merupakan salah satu objek wisata yang ada di desa maitara utara, wisata hutan mangrove maitara sangat berpotensi di jadikan sebagai objek wisata unggulan dipulau maitara, wisata hutan mangrove matara menyajikan pengamandangan indah pulau Tidore karena lokasi wisata hutan mangrove Maitara sendiri berhadapan langsung dengan Kota Tidore kepulauan.

3.2 Pembahasan

a. **Analisis S.W.O.T**

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penulis ini menggunakan Metode analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis yang dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.(Freddy. 2001).

Tabel 2. Model Penentuan Indikator Komponen SWOT

INTERNAL	Kekuatan : • Potensi wisata • Lokasi strategis • Partisipasi masyarakat	Kelemahan : • Pengembangan sektor pariwisata yang tidak merata. • Fasilitas punjang wisata yang belum memadai • Pemasaran tidak maksimal
EKSTERNAL	Peluang : • Permen No. 33 Tahun 2009 “Pedoman pengembangan ekowisata daerah” • RTRW Kota Tidore Kepulauan • Perda no.9 tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Tidore Kepulauan	Ancaman : • Kebersihan lingkungan yang belum terjaga • Aktivitas masyarakat dan pembangunan yang dapat merusak lingkungan • Objek wisata tidak diminati

Tabel 3. Matriks *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Pulau Maitara

No.	Faktor Internal	SP	K	SP x K	Bobot
Kekuatan :					
1	Potensi pariwisata	16	4	64	0,36
2	Lokasi Strategis	12	4	48	0,27
3	Partisipasi Masyarakat	16	4	64	0,36
Jumlah		44	12	176	
Kelemahan :					
4	Pengembangan sektor pariwisata tidak merata	12	4	48	0,37
5	Fasilitas penunjang wisata yang belum memadai	8	4	32	0,25
6	Pemasaran tidak maksimal	12	4	48	0,37
Jumlah		32	12	128	

Tabel 4. Matriks Nilai Skor IFAS Strategi pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan :				
1	Potensi pariwisata	0,36	4	1,44
2	Lokasi Strategis	0,27	3	0,81
3	Partisipasi Masyarakat	0,36	3	1,08
Jumlah		0,99	10	3,33
Kelemahan :				
4	Pengembangan sektor pariwisata tidak merata	0,37	3	1,11
5	Fasilitas penunjang wisata yang belum memadai	0,25	2	0,5
6	Pemasaran tidak maksimal	0,37	3	1,11
Jumlah		0,99	8	2,72

Tabel 5. Matriks *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) Strategi pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara

No.	Faktor Eksternal	SP	K	SP x K	Bobot
Peluang :					
1	Permen No. 33 Tahun 2009 “Pedoman pengembangan ekowisata daerah”	12	4	48	0,3
2	RTRW Kota Tidore Kepulauan	12	4	48	0,3
3	Perda no.9 tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPADA) Kota Tidore Kepulauan	16	4	64	0,4
Jumlah		40	12	160	
Ancaman :					
4	Permasalahan sampah tidak terkendali	12	4	48	0,3
5	Aktivitas masyarakat dan pembangunan yang dapat merusak lingkungan	12	4	48	0,3
6	Objek wisata tidak diminati	12	4	48	0,3
Jumlah		36	12	144	

Tabel 6. Matriks Nilai Skor EFAS Strategi pengembangan kawasan ekowisata Pulau Maitara

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang :				
1	Permen No. 33 Tahun 2009 “Pedoman pengembangan ekowisata daerah	0,3	2	0,6
2	RTRW Kota Tidore Kepulauan	0,3	3	0,9
3	Perda no.9 tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Tidore Kepulauan	0,4	4	1,6
Jumlah		1	9	3,1
Ancaman :				
4	Kebersihan lingkungan yang belum terjaga	0,3	2	0,6
5	Aktivitas masyarakat dan pembangunan yang dapat merusak lingkungan	0,3	2	0,6
6	Objek wisata tidak diminati	0,3	2	0,6
Jumlah		0,9	6	1,8

Untuk melihat kuat pengaruh dari nilai IFAS dan EFAS dibutuhkan skala pengukuran nilai menurut Rangkuti sebagai berikut:

Tabel 7. Skala pengukuran Nilai IFAS dan EFAS

3.1-4	Sangat kuat
2.1-3	Kuat
1.1-2	Lemah
0-1	Sangat Lemah

Sumber: Rangkuti (2009;42)

b. Hasil Uji Analisis SWOT

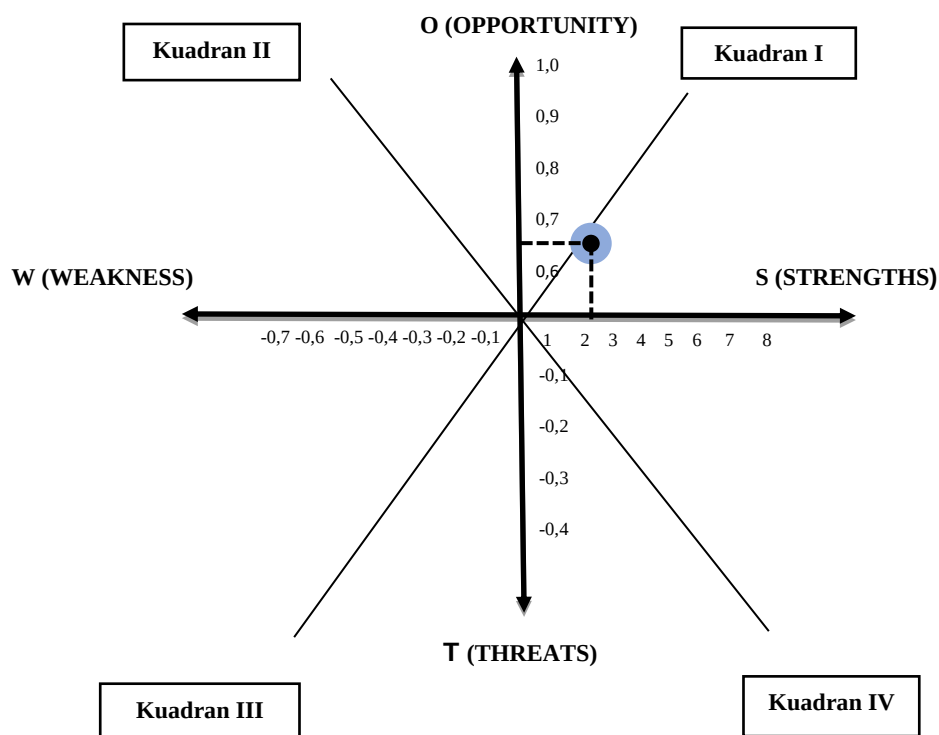
Analisis matriks Internal dan Eksternal digunakan untuk mencari strategi umum (*Grand strategi*) atau strategi apa yang sebaliknya digunakan. Penentuan strategi ini diperoleh dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nilai dari indeks akumulatif skor IFAS kekuatan sebesar **3,33** dan IFAS kelemahan **2,72**. Sedangkan hasil perhitungan matriks EFAS peluang sebesar **3,1** sedangkan nilai akhir bobot skor elemen ancaman sebesar **1,8** menunjukkan besarnya pengaruh Internal. Jika dijumlahkan nilai IFAS berjumlah total **6,05** lebih besar dari nilai EFAS yang berjumlah total **4,9** Menandakan bahwa nilai IFAS lebih dominan.

Selanjutnya untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman). Dari penggabungan dua matrik IFAS dan EFAS diperoleh matriks Internal dan Eksternal.

- (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan = $3,33 - 2,72 = 0,61$
- (EFAS) Hasil Peluang - Ancaman = $3,1 - 1,8 = 1,3$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai EFAS dan IFAS yang posisi kuadanya berada pada kuadran Idengan strategi yang digunakan dan di proritaskan yaitu strategi SO yang rumusan strateginya adalah sebagai berikut :

- Menafaatan potensi wisata pulau maitara seperti potensi terumbu karang, hutan mangrove dan pantai pasir putih untuk perencanaan kawasan pariwisata berbasis ekowisata di Pulau Maitara.
- Melibatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata dipulau maitara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.
- Menanfaatkan lokasi Pulau Maitara Yang strategis untuk dijadikan sebagai kawasan wisata unggulan yang ada di Kota Tidore Kepulauan.



Gambar 4. Kuadran S.W.O.T

Tabel 6. Matriks S.W.O.T

	Internal		Eksternal	
	Kekuatan (S)		Kelemahan (W)	
	- Potensi Pariwisata - Lokasi strategis - Partisipasi masyarakat		- Pengembangan sektor pariwisata yang tidak merata - Fasilitas penunjang wisata yang belum memadai - Pemasaran tidak maksimal	
Peluang (O)	Strategi S-O (Aggressive Strategies)		Strategi W-O (Turn Around Strategies)	
- Permen No. 33 Tahun 2009 “Pedoman pengembangan ekowisata daerah” - RTRW Kota Tidore Kepulauan - Perda no.9 tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kota Tidore Kepulauan	- Membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan ekowisata dan pengembangan paket ekowisata, seperti : wisata pantai, snorkling, wisata mangrove. - Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. - Lokasi yang strategis untuk dijadikan sebagai objek wisata unggulan berbasis ekowisata.		- Melakukan pemerataan pengembangan sektor pariwisata sehingga tidak hanya terfokus pada satu objek wisata saja. - Membuat kebijakan terkait pengadaan fasilitas wisata dan membangun infrastruktur pendukung wisata alam khususnya ekowisata seperti : jalan, jembatan, sarana kebersihan dan lain-lain. - Mengadakan festival oleh masyarakat lokal bekerja sama dengan Dinas Pariwisata sebagai upaya dalam meningkatkan pemasaran objek wisata di Pulau Maitara.	

Ancaman (T)	Strategi S-T (<i>Divensification Strategies</i>)	Strategi W-T (<i>Defensive Strategies</i>)
- Kebersihan lingkungan yang belum terjaga - Aktivitas masyarakat dan pembangunan yang dapat merusak lingkungan - Objek wisata tidak diminati	- Mengadakan kelompok sadar wisata daerah di Pulau Maitara untuk menghindari aktivitas masyarakat yang dapat merusak lingkungan dan Memaksimalkan potensi pariwisata di pulau maitara berbasis ekowisata sebagai upaya dalam mengendalikan lingkungan yang belum terjaga. - pembuatan papan informasi tentang menjaga lingkungan dan larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan pada lokasi wisata. - Pemeliharaan dan peningkatan kualitas pelayanan jaringan jalan termasuk jembatan dan perlengkapannya yang telah ada.	- Melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar terhadap pelestarian lingkungan dan juga Meningkatkan penanaman mangrove agar tidak terjadi abrasi - Memberdayakan masyarakat lokal dalam mempromosikan objek wisata di Pulau Maitara dan pembuatan akun sosial media untuk penambahan informasi objek wisata Pulau Maitara untuk meningkatkan pemasaran. - Pengembangan jaringan jalan baru untuk membuka kawasan baru dan jalan penghubung antar objek wisata di pulau Maitara.

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian akan menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis SWOT terdapat pada Kuadran I yaitu strategi S-O (Streanght Oppurtunity), dimana strategi ini memaksimalkan kekuatan untuk meraih peluang yang dimana rumusan strateginya adalah Membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan ekowisata dan pengembangan paket ekowisata, seperti : wisata pantai, snorkling, wisata mangrove, Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan lokasi Pulau Maitara yang strategis untuk dijadikan sebagai objek wisata unggulan berbasis ekowisata.

Kemudian dari hasil Penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang meliputi: Dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Pulau Maitara di harapkan kedepannya pulau maitara dapat memaksmlkan potensi yang ada, memanfaatkan partisipasi masyarakat dalam pemasaran pariwisata untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat Pulau Maitara, menjadi pintu gerbang pariwisata Kota Tidore dan juga Provinsi Maluku Utara di mata dunia. Pemerintah diharapkan untuk lebih cepat dalam pembangunan di semua kawasan pariwisata di Pulau Maitara dan tidak terfokus pada satu objek wisata saja, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menemukan variabel lain selain variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini terkait tentang pengembangan kawasan pariwisata di Pulau Maitara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S.P dan H. Usman. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indonesia, P. R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, 1.
- Kepulauan, W. K. (2015). *Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015. Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan*, 1-6.
- Kepulauan, D. P. (2016). *BAB II landasan teori. MasterPlan Pulau Maitara*, 2-16.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis PT.Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta.
- Negeri, K. D. (2009). *Peraturan Menti Nomor 33 Tahun 2009. Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah*, 1-2.

- Rangkuti, Freddy. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pariwisata, d. K. (2016). *Masterpaln pulau mitara. Potensi dan permasalahan kepariwisataanPulau Maitara*, 4-22.Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance : with a new introduction*. The Free Press. New York, USA (Makinen dan Seppanen, 2007)
- Rangkuti, 2009, *Strategi Promosi Yang Kreatif, edisi pertama, cetakan pertama*, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Tamo Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 021-029. Diambil dari <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jups/article/view/7>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tidore, B. P. (2020). *Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka 2020*. Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka 2020, 1-165.Tika (2005:24) *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: bumi aksara
- Wardiyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta : ANDI